



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH INDONESIA



KELAS
XII



**UPAYA BANGSA INDONESIA DALAM MENGHADAPI
DISTEGEGRASI PADA AWAL KEMEDEKAAN
SEJARAH INDONESIA KELAS XII**

PENYUSUN

ANIK SULISTIYOWATI, M.Pd

SMA NEGERI 1 TUBAN

DAFTAR ISI

PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
GLOSARIUM	v
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi	2
D. Petunjuk Penggunaan Modul	3
E. Materi Pelajaran	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN I	4
A. Tujuan Pembelajaran	4
B. Uraian Materi	4
1. Pemberontakan PKI Madiun 1948	4
2. Pemberontakan PKI 1965 / G.30S PKI	7
C. Rangkuman	11
D. Latihan Soal	12
E. Penilaian Diri	14
KEGIATAN PEMBELAJARAN II	15
A. Tujuan Pembelajaran	15
B. Uraian Materi	15
1. DI/TII Jawa Barat	15
2. DI/TII Jawa Tengah	16
3. DI/TII Kalimantan Selatan	17
4. DI/TII Aceh	17
5. DI/TII Sulawesi Selatan	17
C. Rangkuman	18
D. Latihan Soal	18
E. Penilaian Diri	20
KEGIATAN BELAJAR III	21
A. Tujuan Pembelajaran	21
B. Uraian Materi	21
1. APRA (Angkatan Perang Ratu Adil)	21
2. Andi Aziz	22

3. RMS	23
4. PRRI/Permesta.....	23
C. Rangkuman.....	24
D. Latihan Soal	25
E. Penilaian Diri	26
EVALUASI	26
DAFTAR PUSTAKA.....	31

GLOSARIUM

1. Angkatan ke 5 : Sebutan yang digunakan oleh PKI terhadap masyarakat sipil yang terdiri dari buruh dan tani untuk dipersenjatai.
2. Cakrabiwa Resimen Tjakrabirawa : Resimen yang merupakan pasukan gabungan dari TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Kepolisian Republik Indonesia yang bertugas khusus menjaga keamanan Presiden RI.
3. Dewan Jendral : Sebuah nama yang ditujukan oleh PKI saat itu untuk menuduh beberapa jenderal TNI AD yang disebutnya akan melakukan kudeta terhadap Presiden Soekarno pada Hari ABRI, 5 Oktober 1965.
4. Disintegrasi : Perpecahan yang terjadi pada suatu masyarakat, negara, atau bangsa.
5. Dokumen Gilchrist : Sebuah dokumen yang dahulu banyak dikutip surat kabar pada era tahun 1965 yang sering digunakan untuk mendukung argumen untuk keterlibatan blok Barat dalam penggulingan Soekarno di Indonesia.
6. FDR (Front Demokrasi Rakyat) : Organisasi yang terdiri dari gabungan partai sosialis, SOBSO dan PKI yang dibentuk oleh Amir Syarifudin pada 28 mei 1948 sebagai oposisi terhadap kabinet Hatta.
7. Oposan atau Oposisi : Pihak yang menentang dan mengkritik kebijakan pemerintah yang berkuasa.
8. Separatisme : Gerakan yang bertujuan memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran: Sejarah Indonesia

Kelas/Semester: XII/1

Alokasi Waktu: 6 X 45 Menit (3 Pertemuan)

Judul Modul : Upaya Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Distegrasi Pada Awal Kemerdekaan

B. Kompetensi Dasar

3.1

- menganalisis upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI

4.2

- merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan menyajikannya dalam bentuk ceritasejarah

C. Deskripsi



Salam Jas Merah, salam jumpa dalam E-Modul Sejarah Indonesia kembali. Semoga masih tetap bersemangat dalam belajar meskipun ditengah masa pandemi Covid 19 yang mengakibatkan kalian tidak bisa kembali bersekolah bersama teman-teman dan belajar bersama guru kalian. Semoga wabah pandemi segera berakhir agar kita dapat menuntut ilmu dengan normal kembali. Aamiin.

Anak-anak Indonesia jika kalian mengamati gambar di atas tentunya kalian memahami bila negara kita merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia. Indonesia tentunya memiliki pula keanekaragaman baik dilihat dari ras, agama, suku bangsa dan adat istiadatnya. Hal tersebut merupakan kekayaan tersendiri bagi bangsa kita. Namun, disisi lain apabila bangsa Indonesia tidak mampu mengelola dengan baik, maka potensi disintegrasi menjadi sangat besar.

Tujuh puluh dua tahun yang lalu ketika bangsa Indonesia baru saja menghirup udara kebebasan dari belenggu penjajahan. Bangsa yang baru merdeka ini dikacaukan dengan gerakan yang ingin menceraikan beraikan keutuhan bangsa yang dibangun dengan cururan darah dan air mata. Mulai dari tahun 1948 hingga tahun 1965 pemerintah Indonesai bersama rakyat yang masih sangat mencintai keutuhan NKRI saling bahu membahu untuk menumpas segala gerakan yang bersifat disintegrasi dan separatisme.

Berdasarkan informasi di atas maka pada awal kegiatan belajar kalian dimasa pandemi ini dan melalui media yang memanfaatkan teknologi informasi kalian akan belajar menganalisis upaya bangsa indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa antara lain PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI dan mampu pula merekonstruksi upaya bangsa indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa serta menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah modul ini hingga tuntas dan paham



Ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada pada modul



Cek pemahamanmu melalui kegiatan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



cocokkan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada



Berilah tanda check list pada kolom yang sudah disediakan

E. Materi Pelajaran

PKI Madiun 1948 dan G 30 s PKI

DI/TII (Jawa Barat, Jawa Tengah, Aceh, Kalimantan Selatan, Kalimantan Selatan)

APRA

Andi Aziz

RMS

PRRI dan Permesta

KEGIATAN PEMBELAJARAN I

ANCAMAN PEMBERONTAKAN PKI MADIUN 1948 DAN GERAKAN 30 SEPTEMBER 1965

A. Tujuan Pembelajaran

Anak-anak yang *Smart*, setelah kalian mempelajari materi Pemberontakan PKI Madiun dan G 30 S PKI diharapkan kalian mampu berfikir kritis dan kreatif untuk mampu menganalisis pemberontakan dan menguraikan peran pemerintah dalam menumpas pemberontakan dengan mengembangkan literasi, dan mampu menyajikan hasil analisis berdasarkan hasil kerja yang telah didiskusikan dengan kelompok dalam bentuk tertulis.

B. Uraian Materi

1. Pemberontakan PKI Madiun 1948



Kakah, nama kali kecil tersebut, merupakan anak cabang Sungai Bengawan Solo yang membelah Desa Bangunrejo Lor. Kali kecil di tepi hutan jati itu terlihat seram. Serakan dedaunan dan ranting memenuhi permukaan airnya yang berwarna kelabu. Tepat di sebidang kecil tanah yang agak menjorok ke dalam air, berdiri kokoh sebuah tugu peringatan. Ada tulisan di bagian atas yang berbunyi: "Di sini telah gugur pahlawan-pahlawan bangsaku:

1. Soerjo, Gubernur I Jawa Timur,
2. Doerjat, Kombes Polisi I, dan
3. Soerono, Kopol Polisi I.

Bermula pada bulan November 1948, ketika Presiden Soekarno memanggil gubernur seluruh Indonesia, itu tepat diperingati sebagai hari pahlawan di Yogyakarta yang dihadiri para pejabat pemerintah, salah satunya adalah gubernur Soerjo. Setelah menghadiri peringatan hari pahlawan, Gubernur Soerjo pamit undur diri untuk pergi ke Madiun. Sebelum sampai di Madiun mobil beliau dicegat anggota Bataliyon FDR, Partai Komunis Indonesia (PKI) pimpinan Maladi Yusuf ditengah Hutan Peleng, Kedunggalar, Ngawi. Kendaraan yang digunakan Gubernur Soerjo dan dua perwira polisi itu pun di bakar oleh. Ketiganya kemudian ditelanjangi dan dicaci maki, ketiganya diikat, lalu diseret hingga lebih dari 5 KM dengan menggunakan kuda. Dua perwira polisi tersebut lebih dahulu meninggal akibat diseret. Mereka terus menyeret Gubernur Soerjo melewati aliran sungai Bengawan Solo, Sungai sonde, dan Kali Kakah. Di Sungai Kakah itulah Gubernur Suryo gugur ditangan kelompok FDR tersebut. Empat hari kemudian, jenazah Gubernur Soerjo dan dua perwira polisi baru ditemukan dalam kondisi sangat

mengenaskan. Jenazah itu kemudian dimakamkan di Sasono Mulyo yg terletak di Sawahan, Kabupaten Magetan.

Meskipun sudah 72 tahun telah berlalu namun peristiwa PKI Madiun tak akan pernah sirna dari perjalanan panjang dinamika perkembangan politik di Indonesia. Peristiwa PKI 48 merupakan peristiwa yang kelam dengan terenggutnya banyak nyawa terutama dari kaum ulama. Apakah sebenarnya latar belakang PKI melakukan pemberontakan dan apakah tujuan sebenarnya dari pemberontakan PKI Madiun tersebut?



Di atas kapal USS Renville yang saat itu tengah berlabuh di Tanjung Priok telah ditanda tangani sebuah perjanjian antara Belanda dengan Indonesia bersama Komisi Tiga Negara (KTN) yang dikenal sebagai perjanjian Renville. Seperti yang telah kalian pelajari pada materi sejarah Indonesia kelas XI Penandatanganan perjanjian Renville yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 1948 dinilai sangat merugikan bangsa Indonesia yang baru mereka karena wilayah Indonesia semakin sempit.



Tokoh dalam gambar adalah orang yang dianggap paling bertanggung jawab terhadap penandatanganan perjanjian Renville. Persetujuan terhadap perjanjian inilah yang akhirnya menyebabkan kabinetnya jatuh dengan mosi tidak percaya dan anggota-anggota PNI dan Masyumi dalam kabinetnya juga ikut mundur pasca disetujuinya perjanjian Renville.

Dengan mundurnya dia dari kursi perdana menteri, menyebabkan dia menjadi seorang yang oposan kepada pemerintah. Kekecewaan terhadap kejatuhannya dari kursi perdana menteri membuatnya membentuk Front Demokrasi Rakyat (FDR) pada 28 Juni 1948 yang mendapatkan dukungan dari PKI, Sobsi, dan partai Sosilis. Tujuan kelompok FDR adalah menuntut pembubaran kabinet Hatta. FDR menyerang kebijakan kabinet Hatta terkait kebijakan reorganisasi dan rasionalisasi angkatan perang. Tujuan

yang kedua melakukan tindakan pemogokan umum agar kondisi politik pemerintahan menjadi tidak stabil.



Kedatangannya Muso pada tanggal 11 Agustus 1948 disambut gembira oleh ketua umum FDR. Kembalinya Muso dari Moskow membawa misi yang besar yaitu ingin mendirikan negara Republik Indonesia Soviet yang berhaluan kiri. Dalam sidang Politbiro PKI pada 13-14 Agustus 1948, ia menawarkan resolusi yang dikenal dengan sebutan “Jalan Baru untuk Republik Indonesia”. Dia menginginkan agar dibentuknya kerjasama yang dipimpin oleh kaum sosialis dan komunis untuk menentang politik penjajahan. Oleh sebab itu Organisasi sosialis dan Komunis melebur dalam PKI termasuk di dalamnya adalah FDR. Muso dan Amir mendeklarasikan pimpinan di bawah mereka, Muso dan Amir menggoyahkan kepercayaan masyarakat dengan menghasut dan membuat semua golongan menjadi bermusuhan dan saling mencurigai satu dengan yang lain.

Di samping itu kabinet Hatta yang menggantikan kabinet Amir Syarifudin dianggap oleh PKI kontroversial dengan kebijakannya mengenai RERA (Reorganisasi dan Rasionalisasi) angkatan bersenjata. Amir dan Muso memanfaatkan kebijakan RERA untuk menghasut kelompok militer yang berpandangan sosialis. Selain menentang kebijakan RERA, beberapa aksi juga dilakukan kelompok Amir Muso antara lain:

- Melancarkan propaganda anti pemerintah.
- Memprovokasi para buruh untuk melakukan mogok kerja
- Melakukan pembunuhan-pembunuhan khususnya di Madiun

Selain ingin menjatuhkan kabinet Hatta strategi lain yang dipakai oleh FDR dalam peristiwa pemberontakan PKI Madiun adalah dengan cara melakukan pemogokan umum dan menciptakan berbagai kekacauan lainnya untuk menghilangkan ketidakpercayaan masyarakat kepada pemerintah. Untuk memperkuat wilayah yang telah di pimpin oleh FDR, mereka menarik pasukan pro-FDR dari medan tempur. Untuk mengalihkan perhatian dan untuk menghadang TNI, FDR menjadikan Madiun sebagai basis pemerintahan dan Surakarta dijadikan sebagai daerah kacau.

Muso dan Amir berkeliling ke beberapa kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur untuk mempropagandakan PKI beserta programnya yang bertujuan untuk menjatuhkan wibawa pemerintah. Sambil menjelek-jelekan pemerintah, sementara itu PKI mempertajam persaingan anatara pasukan TNI yang pro-PKI dan yang pro pemerintah. Pemberontakan PKI Madiun (*Madiun Affair*) di picu karena adanya persaingan pasukan TNI yang pro-PKI dan yang propemerintah.

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya-upaya diplomasi dengan Muso, bahkan sampai mengikutsertakan tokoh-tokoh kiri yang lain, yaitu Tan Malaka. Namun, kondisi politik sudah terlampau panas, sehingga pada pertengahan September 1948, pertempuran antara kekuatan-kekuatan bersenjata yang memihak PKI dengan TNI mulai meletus. PKI dan kelompok pendukungnya kemudian memusatkan diri di Madiun.

Muso pun kemudian pada tanggal 18 September 1948 memproklamkan Republik Soviet Indonesia. Pada awal pemberontaknya PKI membantai rakyat dan tentara dan kaum santriyang masih setia kepada pancasila.

Melihat sepak terjang PKI yang sangat membahayakan bagi NKRI, Presiden Soekarno melalui siarannya di RRI Yogyakarta menyampaikan pesan kepada masyarakat Indonesia betapa sangat berbahayanya PKI Muso bagi keutuhan bangsa Indonesia. PKI Muso mempunyai tujuan untuk untuk merampat kedaulatan Indonesia yang berasaskan Pancasila menggantinya dengan negara komunis.

Kepada Jendral Soedirman, Presiden Soekarno memberikan mandatnya untuk menumpas pemberontakan PKI di Madiun. Soedirman segera menugaskan kolonel Nasution dan letkol Soeharto untuk bergerak. TNI berhasil melucuti persenjataan FDR Yogyakarta dan menangkap para tokoh militan PKI seperti Alimin, Djoko Sudjono dan Siauw Giok Tjan. Semua penerbitan yang berafiliasi PKI turut diberangus, percetakan disegel, poster-poster dan sapanduk-spanduk dibersihkan dan diganti dengan poster-poster bertuliskan "kami hanya mengakui pemerintah Soekarno-Hatta".

Setelah Madiun berhasil direbut TNI, Musso dan pengawalnya melarikan diri ke arah ponorogo, sementara TNI melakukan pengejaran terhadapnya. Dalam kejar-kejaran terjadi saling tembak hingga kuda delman tertembak. Musso berlari dan bersembunyi di sebuah kamar mandi di sebuah pemandian umum. Satu peleton tentara mengepung dan kembali terjadi baku tembak. Ketika keluar kamar mandi, Musso tertembak dua kali.

Sementara itu Amir Syarifudin telah diketahui bertahan di hutan jati di pegunungan sekitar Klambu. Akibat pengepungan yang rapat ini, ditambah dengan bantuan alam yang berupa hujan hampir setiap hari, Amir Syarifudin dapat ditangkap untuk kemudian dibawa ke solo untuk mmepertanggungjawabkan segala perbuatannya di meja hijau.

2. Pemberontakan PKI 1965 / G.30S PKI



Terlepas dari ke 5 teori tentang peristiwa berdarah G 30 S PKI yang terjadi di Indonesia. Sepak terjang PKI masih begitu terasa memilukan dan merupakan perjalanan sejarah yang kelam bagi perjalanan politik Indonesia pada awal kemerdekaan.

Peristiwa G30S/PKI atau biasa disebut dengan Gerakan 30 September merupakan salah satu peristiwa pemberontakan komunis yang terjadi pada bulan September sesudah beberapa tahun Indonesia merdeka. Peristiwa G30S PKI terjadi di malam hari tepatnya pada tanggal 30 September tahun 1965. Dalam sebuah kudeta, setidaknya ada 7 perwira tinggi militer yang terbunuh dalam peristiwa tersebut.



Lulus dari akademi militer pada tahun 1961 dengan pangkat letnan dua, Tendeau menjadi Komandan Pleton Batalyon Zeni Tempur 2 Kodam II/Bukit Barisan di Medan. Setahun kemudian, ia mengikuti pendidikan di sekolah intelijen di Bogor. Setamat dari sana, ia ditugaskan di Dinas Pusat Intelijen Angkatan Darat (DIPIAD) untuk menjadi mata-mata ke Malaysia sehubungan dengan konfrontasi antara Indonesia dengan Malaysia, bertugas memimpin sekelompok relawan di beberapa daerah untuk menyusup ke Malaysia. Pada tanggal 15 April 1965, Tendeau dipromosikan menjadi letnan satu, dan ditugaskan sebagai ajudan Jenderal Besar TNI Abdul Haris Nasution.

Saat itu tanggal 1 Oktober dini hari pukul 03.30 WIB, di Ruang tamu, Lettu Piere sedang beristirahat, tanggal 30 September keamrin seharusnya dia pulang ke Semarang untuk merayakan ulang tahun ibunya, tapi karena tugasnya sebagai pengawal jenderal AH. Nasution, ia harus menundanya. Di saat beristirahat inilah dia mendengar keributan, sebagai seorang pengawal, iapun bergegas mencari sumber keributan tersebut. Piere kaget karena penyebabnya adalah pasukan Cakrabirawa, meraka lantas mengepung dan menodongkan senjata. Piere tak berlutut. Melihat hal yang tak beres demi melindungi atasannya, Piere mengaku jika dirianya adalah Jenderal Nasution yang dicari pasukan Cakrabirawa. "Saya jendral Nasution" serunya kepada pasukan cakrabirawa. Pasukan Cakrabirawapun langsung membawanya ke lubang buaya untuk disiksa dan akhirnya dibunuh dengan cara yang keji.



Tembakan dari pasukan cakrabirawa seketika melesat, masuk ke tangan Adik Ipar Johana ibu Ade Irma Suryani Nasution, lalu menembus punggung gadis kecil Ade. Darah membasahi tubuh si mungil yang tak berdosa itu hingga menggenang ke lantai. Ade Irma sempat bwa ke RSPAD (Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat) untuk diberikan pertolongan. Ade Irma sempat bertanya ke pada mamanya "kenapa Ayah mau dibunuh, mama? Ade Irma Suryani, Akhirnya mengembuskan tanggal 6 Oktober 1965. Di depan nisan anaknya AH nasution menuliska kata-kata "Anak saya yang tercinta, engkau telah mendahului gugur sebagai perisai ayahmu".



Lalu siapakah yang harus bertanggung jawab terhadap tragedi berdarah ini?. Dipa Nusantara Aidit merupakan salah seorang dalam kabinet Dwikora, sekaligus ketua Central Committee (CC) Partai Komunis Indonesia. Dialah yang dianggap oleh pemerintah Orde baru, bertanggung jawab atas gerakan 30 September 1965 (G 30 S PKI). Pada tahun 1965 PKI kembali berhasil menjadi partai besar no 4 di Indonesia sebelum terjadinya peristiwa di Lubang Buaya.

Sejak dikeluarkannya Dekrit Presiden 5 Juli 1959, sejak itu pula presiden Soekarno mengenalkan “Demokrasi Terpimpin”. Demokrasi Terpimpin oleh satu orang yaitu presiden Sekarno. PKI menyambut “Demokrasi Terpimpin” Sukarno dengan hangat dan anggapan bahwa dia mempunyai mandat untuk persekutuan Konsepsi yaitu antara Nasionalis, Agama dan Komunis yang dinamakan NASAKOM. Sejak Demokrasi Terpimpin secara resmi dimulai, Indonesia memang diwarnai dengan figur Soekarno yang menampilkan dirinya sebagai penguasa tunggal di Indonesia. Soekarno juga menjadi kekuatan penengah antara kelompok politik besar yang saling mencurigai



Usul pembentukan angkatan ke 5 selain AD-AU-AL-Polisi yang dikemukakan oleh PKI pada Januari 1965, diakui memang semakin memperkeruh suasana terutama dalam hubungan antara PKI dan AD. Tentara telah membayangkan bagaimana 21 juta petani dan buruh bersenjata, bebas dari pengawasan mereka. Bagi para petinggi militer gagasan ini bisa berarti pungkuan aksi politik yang matang, bermuara pada dominasi PKI yang hendak mendirikan pemerintahan komunis yang pro RRC (Republik Rakyat Cina) yang komunis di Indonesia. Usulan ini akhirnya memang gagal direalisasikan. Oleh karena itu akhirnya PKI meniupkan isu dewan jendral di tubuh AD yang tengah mempersiapkan suatu kudeta. Dan PKI memperkuat aksi fitnah dengan menyodorkan “dokumen Gilchrist”

Di akhir 1964 dan permulaan 1965 ribuan petani bergerak merampas tanah yang bukan hak mereka atas hasutan PKI. Bentrokan-bentrokan besar terjadi antara mereka dan polisi dan para pemilik tanah. Bentrokan-bentrokan tersebut dipicu oleh propaganda PKI yang menyatakan bahwa petani berhak atas setiap tanah, tidak peduli tanah siapapun (milik negara = milik bersama).

Tepatnya tanggal 1 Oktober dini hari pasukan Cakrabirawa dibawah pimpinan letnan kolonel Untung secara memulai aksinya dengan target melakukan aksi penculikan terhadap 7 jendral. Pasukan Cakrabirawa bergerak dari lapangan udara menuju Jakarta daerah selatan. Tujuh jenderal tersebut adalah Ahmad Yani. MT Haryono

D.I Panjaitan yang langsung dibunuh dirumah masing-masing, sementara Soeprpto, S.Parman dan Sutoyo ditangkap hidup-hidup kemudian disiksa dan dibunuh oleh PKI, Satu target PKI lolos dan mampu melarikan diri ketika segerombolan pasukan Cakrabirawa mengepung rumahnya, dia melompat pagar rumah dubes Irak yang bersebelahan rumah. Jenazah para korban lalu dimasukkan ke dalam sumur tua di daerah lubang buaya.



Jam 7 pagi, Radio Republik Indonesia (RRI) menyiarkan sebuah pesan yang berasal dari Untung Syamsuri, Komandan Cakrabirawa bahwa G30S PKI telah berhasil diambil alih di beberapa lokasi strategis Jakarta beserta anggota militer lainnya. Mereka bersikeras bahwa gerakan tersebut sebenarnya didukung oleh CIA yang bertujuan untuk melengserkan Soekarno dari posisinya.

Operasi penumpasan G 30 S/PKI dimulai sejak tanggal 1 Oktober 1965 sore hari. Gedung RRI pusat dan Kantor Pusat Telekomunikasi dapat direbut kembali tanpa pertumpahan darah oleh satuan RPKAD di bawah pimpinan Kolonel Sarwo Edhi Wibowo, pasukan Para Kujang/328 Siliwangi, dan dibantu pasukan kavaleri. Setelah diketahui bahwa basis G 30 S/PKI berada di sekitar Halim Perdana Kusuma, sasaran diarahkan ke sana. Pada tanggal 2 Oktober, Halim Perdana Kusuma diserang oleh satuan RPKAD di bawah komando Kolonel Sarwo Edhi Wibowo atas perintah Mayjen Soeharto. Pada pukul 12.00 siang, seluruh tempat itu telah berhasil dikuasai oleh TNI - AD.

Pada hari Minggu tanggal 3 Oktober 1965, pasukan RPKAD yang dipimpin oleh Mayor C.I Santoso berhasil menguasai daerah Lubang Buaya. Setelah usaha pencarian perwira TNI - AD dipergiat dan atas petunjuk Kopral Satu Polisi Sukirman yang menjadi tawanan G 30 S/PKI, tetapi berhasil melarikan diri didapat keterangan bahwa para perwira TNI - AD tersebut dibawa ke Lubang Buaya. Karena daerah tersebut diselidiki secara intensif, akhirnya pada tanggal 3 Oktober 1965 ditemukan tempat para perwira yang diculik dan dibunuh tersebut. Mayat para perwira itu dimasukkan ke dalam sebuah sumur yang bergaris tengah $\frac{3}{4}$ meter dengan kedalaman kira - kira 12 meter, yang kemudian dikenal dengan nama Sumur Lubang Buaya.

Pada tanggal 4 Oktober, penggalian Sumur Lubang Buaya dilanjutkan kembali (karena ditunda pada tanggal 13 Oktober pukul 17.00 WIB hingga keesokan hari) yang diteruskan oleh pasukan Para Amfibi KKO - AL dengan disaksikan pimpinan sementara TNI - AD Mayjen Soeharto. Jenazah para perwira setelah dapat diangkat dari sumur tua tersebut terlihat adanya kerusakan fisik yang sedemikian rupa. Hal inilah yang menjadi saksi bisu bagi bangsa Indonesia betapa kejamnya siksaan yang mereka alami sebelum wafat.

Pada tanggal 5 Oktober, jenazah para perwira TNI - AD tersebut dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata yang sebelumnya disemayamkan di Markas Besar Angkatan Darat. Pada tanggal 6 Oktober, dengan surat keputusan pemerintah yang diambil dalam Sidang Kabinet Dwikora, para perwira TNI - AD tersebut ditetapkan sebagai Pahlawan Revolusi.

C. Rangkuman

- a. Peristiwa Madiun adalah sebuah konflik kekerasan yang terjadi di Jawa Timur bulan September - Desember 1948. Peristiwa ini diawali dengan diproklamasikannya negara Soviet Republik Indonesia pada tanggal 18 September 1948 di Madiun oleh Muso, seorang tokoh Partai Komunis Indonesia yang didukung oleh Front demokrasi rakyat yang dibentuk oleh mantan Perdana menteri Amir Syarifudin.
- b. pemberontakan PKI di Madiun tidak bisa lepas dari jatuhnya kabinet Amir Syarifuddin pada tahun 1948. Kabinet Amir Syarifuddin jatuh disebabkan oleh kegagalannya dalam perundingan Renville yang sangat merugikan Indonesia.
- c. Bersamaan dengan itu terjadi penculikan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Madiun, baik itu tokoh sipil maupun militer di pemerintahan ataupun tokoh-tokoh masyarakat dan agama.
- d. Pada tanggal 19 September 1948 Ketika terdengar berita bahwa di Madiun telah terjadi perebutan kekuasaan yang dilakukan oleh PKI Muso, maka dengan ppresiden Soekarno memberi perintah langsung kepada Jendral Soedirman untuk memulihkan keamanan dan ketertiban.
- e. G 30S PKI merupakan gerakan yang tujuan utamanya untuk menurunkan (mengkudeta) presiden RI pertama, Soekarno agar dapat menguasai Indonesia dan mengubah Indonesia menjadi negara komunis.
- f. Sebelum mulainya gerakan G30S PKI, awal mula kecurigaan masyarakatnya terjadi pada bulan Juli 1959 ketika parlemen dibubarkan dan Sukarno menetapkan konstitusi di bawah dekrit presiden dengan PKI berdiri di belakang, memberikan dukungan penuh kepada presiden Soekarno.
- g. Penolakan rencana embenrukan angkatan ke 5 yang dikemuakkan oleh PKI memnjadi pemeicu semakin ekruhnya suasana terutama dalam hubungan internal antara AD dan PKI.
- h. PKI meniupkan isu tentang dewan jenderal di tubuh AD yang tengah mempersiapkan suatu kudeta.
- i. Kekacauan ini memicu adanya gerakan G30S PKI. Peristiwa G30S/PKI dimulai pada tanggal 1 Oktober dini hari, dimana kelompok pasukan bergerak dari Lapangan Udara Halim Perdana kusuma menuju daerah selatan Jakarta untuk menculik 7 jendral yang semuanya merupakan anggota dari staf tentara.
- j. Ketujuh target merupakan jenderal TNI. Ketujuhnya yakni Ahmad Yani, M.T. Haryono, D.I. Panjaitan, Soeprapto, S. Parman, Sutoyo, dan target utamanya adalah Jendral Abdul Harris Nasution.
- k. G 30S PKI merupakan gerakan yang tujuan utamanya untuk menurunkan (mengkudeta) presiden RI pertama, Soekarno agar dapat menguasai Indonesia dan mengubah Indonesia menjadi negara komunis.
- l. Sebelum mulainya gerakan G30S PKI, awal mula kecurigaan masyarakatnya terjadi pada bulan Juli 1959 ketika parlemen dibubarkan dan Sukarno menetapkan konstitusi di bawah dekrit presiden dengan PKI berdiri di belakang, memberikan dukungan penuh kepada presiden Soekarno.
- m. Penolakan rencana embenrukan angkatan ke 5 yang dikemuakkan oleh PKI memnjadi pemeicu semakin ekruhnya suasana terutama dalam hubungan internal antara AD dan PKI.
- n. PKI meniupkan isu tentang dewan jenderal di tubuh AD yang tengah mempersiapkan suatu kudeta.
- o. Kekacauan ini memicu adanya gerakan G30S PKI. Peristiwa G30S/PKI dimulai pada tanggal 1 Oktober dini hari, dimana kelompok pasukan bergerak dari Lapangan Udara Halim Perdana kusuma menuju daerah selatan Jakarta untuk menculik 7 jendral yang semuanya merupakan anggota dari staf tentara.

- p. Ketujuh target merupakan jenderal TNI. Ketujuhnya yakni Ahmad Yani, M.T. Haryono, D.I. Panjaitan, Soeprapto, S. Parman, Sutoyo, dan target utamanya adalah Jendral Abdul Harris Nasution.

D. Latihan Soal

- I. Untuk uji kompetensi diawah ini pilihlah salah satu jawaban yang paling benar sesuai dengan sumber informasi yang akurat!
- Sejak Juni 1948 para tokoh PKI mengerahakan massa untuk melancarkan aksi sepihak ke daerah Surakarta, Solo, Kediri, dan Puwadadi, adapun saran yang disampaikan para Tokoh PKI sepertri tercantum di bawah ini yaitu...
 - Menduduki kentor pemerintahan.
 - Menculik para tokoh PKI.
 - Melucuti persenjataan anggota militer.
 - Mengambil alih tempat-tempat strategis.
 - Merebut tanah milik bangsawan.
 - Pemberontakan PKI di Madiun 1948 berkaitan erat dengan kebijakan Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan Perang (RERA). Indikator yang mendukung pernyataan tersebut adalah...
 - TNI tidak berhasil menyatukan unsur KNIL Ke dalam tubuh APRIS sebagai unsur keamanan RIS.
 - Kabinet Hatta melakukan pengurangan terhadap TNI yang dianggap menjadi beban anggran negara.
 - Amir Syarifudin menghimpun anggota tentara yang tersingkir untuk melakukan pemberontakan.
 - Rera akan bermetamorfosis menjadi FDR yang kelak akan melakukan di pemberontakan di Madiun.
 - Rera dipimpin oleh Muso dan Alimin.
 - Latihan kemiliteran kader-kader PKI di daerah Lubang Buaya adalah sebagai persiapan untuk...
 - Merebut kekuasaan pemerintahan.
 - Mengepung bandara Halim Perdanakusuma.
 - Merebut RRI dan PN telekomunikasi.
 - Mengamankan daerah Lubang Buaya.
 - Mengkoordinasikan kegiatan di Lubang Buaya.
 - Gerakan yang terjadi tanggal 30 September 1965 menimbulkan perubahan yang besar pada keberlangsungan Negara Indonesia. Salah satu dampak yang timbul dari gerakan tersebut adalah...
 - Pergantian sistem demokrasi terpimpin menjadi demokrasi parlementer.
 - Dijalankannya program reorganisasi dan rasionalisasi.
 - Munculnya Supersemar.
 - Munculnya Trikora dari masyarakat.
 - Pembubaran negara federal RIS.
 - Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, perjuangan bangsa Indonesia belum berakhir. Selain ancaman dari pihak asing yang ingin kembali menjajah, bangsa Indonesia menghadapi ancaman dari bangsa Indonesia sendiri. Salah satunya adalah gerakan komunis yang ingin mnedirikan negara komunis Indonesia. Partai Komunis Indonesia sudah melakukan pemberontakan berulang kali sejak tahun

1926. Puncaknya, terjadi peristiwa G30 S/PKI tahun 1965. Bahaya komunis juga dianggap sebagai bahaya laten yang harus diwaspadai. Hal mendasar yang menyebabkan paham komunis tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pancasilais adalah

- A. Komunisme sering melakukan aksi demonstrasi dan perusakan.
- B. Komunisme bersifat ateis tidak mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa.
- C. Komunisme menginginkan bentuk negara komunis.
- D. Komunisme berasal dari negara blok timur yang berlawanan dengan blok barat.
- E. Pancasila merupakan ide presiden Sukarno yang beraliran liberal, bukan komunis.

Kunci Jawaban dan Pembahasan

No	Jwb	Pembahasan
1	D	Sejak Juni 1948 para tokoh PKI mengerahakan massa untuk melancarkan aksi sepihak ke daerah Surakarta, Solo, Kediri, dan Ponorogo, adapun saran yang disampaikan para tokoh PKI seperti tercantum di bawah ini Mengambil alih tempat-tempat strategis
2	C	Pemberontakan PKI di Madiun 1948 berkaitan erat dengan kebijakan Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan Perang (RERA). RERA merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh kabinet Hatta melalui Penetapan Presiden No.14 tanggal 4 Mei 1948 Kabinet Hatta menyatakan dalam sidang BPKNIP menyatakan bahwa RERA dilaksanakan karena telah terjadi penggunaan tenaga manusia yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga jika tidak dilakukan rasionalisasi maka negara akan mengalami inflasi yang sedemikian parah. Untuk setiap orang yang terkena rasionalisasi harus mendapatkan lapangan kerja yang baru untuk mendapatkan penghidupan yang layak
3	E	Latihan kemiliteran kader-kader PKI di daerah Lubang Buaya adalah sebagai persiapan untuk Mengkoordinasikan kegiatan di Lubang Buaya
4	D	Gerakan yang terjadi tanggal 30 September 1965 menimbulkan perubahan yang besar pada keberlangsungan Negara Indonesia. Salah satu dampak yang timbul dari gerakan Kondisi politik bangsa menjadi tidak stabil karena adanya pertentangan di para penyelenggara dan lembaga negara. Timbulnya demonstrasi besar yang dilakukan oleh rakyat, mahasiswa, KAMI dan KAPPI. Yang mengatasnamakan gerakan tersebut dengan TRITURA
5	B	Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, perjuangan bangsa Indonesia belum berakhir. Selain ancaman dari pihak asing yang ingin kembali menjajah, bangsa Indonesia menghadapi ancaman dari bangsa Indonesia sendiri. Salah satunya adalah gerakan komunis yang ingin mendirikan negara komunis Indonesia. Partai Komunis Indonesia sudah melakukan pemberontakan berulang kali sejak tahun 1926. Puncaknya, terjadi peristiwa G30 S/PKI tahun 1965. Bahaya

		komunis juga dianggap sebagai bahaya laten yang harus diwaspadai. Hal mendasar yang menyebabkan paham komunis tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pancasilais karena komunisme bersifat ateis tidak mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa
--	--	---

E. Penilaian Diri

No	Peranyaan diri	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menguraikan peristiwa pemberontakan PKI Madiun		
2.	Saya mampu menguraikan usaha-usaha pemerintah dalam menumpas pemberontakan PKI madiun		
3.	menguraikan latar belakang peristiwa G 30 S PKI		
4.	Menghubungkan kepentingan luar terhadap Indonesia		
5.	membandingkan peristiwa PKI madiun 48 dengan G 30 S PKI		
6.	menafsirkan nilai nilai dan hikmah yang bisa diambil dari peristiwa PKI 48 dan G. 30 S PKI		

KEGIATAN PEMBELAJARAN II

ANCAMAN DISINTEGRASI :

DARUL ISLAM/TENTARA ISLAM INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian memahami pemeronakan PKI baik di Madiun mapun di Jakarta pada kegiatan belajar II ini kalian diharapkan akan mampu menganalisis upaya peemrintah dalam mengatasi disintegrasi bangsa yang disebabkan adanya pemberontakan DI/TII dengan cara yang kritis dan kreatif, serta mampu merekonstruksinya dalam bentuk laporan tertulis bersama kelompok belajar kalian.

B. Uraian Materi

1. DI/TII Jawa Barat

Salah satu peristiwa penting yang meninggalkan bekas dalam catatan sejarah negeri ini adalah berdirinya Negara Islam Indonesia (NII) di awal masa kemerdekaan. Topik ini memang selalu dan akan tetap menarik untuk diperbincangkan, lengkap dengan segala pendapat para ahli maupun saksi-saksi sejarah. Yuk kita baca bagaimana Fakta yang terjadi tentang Darul Islam Indonesia.

Nama Kartosuwiryo, tentu tak lagi menjadi nama yang asing bagi kita, karena dialah pendiri negara berasas Islam tersebut. Negara Islam Indonesia (disingkat NII; juga dikenal dengan nama Darul Islam atau DI) yang artinya adalah “Rumah Islam” adalah gerakan politik yang diproklamasikan pada 7 Agustus 1949 (ditulis sebagai 12 Syawal 1368 dalam kalender Hijriyah) oleh Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo di Desa Cisampah, Kecamatan Ciawiligar, Kawedanan Cisayong, Tasikmalaya, Jawa Barat. Diproklamirkan saat Negara Pasundan buatan belanda mengangkat Raden Aria Adipati Wiranatakoesoema sebagai presiden.

Gerakan ini bertujuan menjadikan Republik Indonesia yang saat itu baru saja diproklamasikan kemerdekaannya dan ada pada masa perang dengan tentara Kerajaan Belanda sebagai negara teokrasi dengan agama Islam sebagai dasar negara. Dalam proklamasinya bahwa “Hukum yang berlaku dalam Negara Islam Indonesia adalah Hukum Islam”, lebih jelas lagi dalam undang-undangnya dinyatakan bahwa “Negara berdasarkan Islam” dan “Hukum yang tertinggi adalah Al Quran dan Hadits”.

Salah satu keputusan Renville adalah harus pindahnya pasukan RI dari daerahdaerah yang diklaim dan diduduki Belanda ke daerah yang dikuasai RI. Di Jawa Barat, Divisi Siliwangi sebagai pasukan resmi RI pun dipindahkan ke Jawa Tengah karena Jawa Barat dijadikan negara bagian Pasundan oleh Belanda. Akan tetapi laskar bersenjata Hizbullah dan Sabilillah yang telah berada di bawah pengaruh Kartosuwiryo tidak bersedia pindah dan malah membentuk Tentara Islam Indonesia (TII). Vakum (kosong)-nya kekuasaan RI di Jawa Barat segera dimanfaatkan Kartosuwiryo. Meski awalnya ia memimpin perjuangan melawan Belanda dalam rangka menunjang perjuangan RI. Namun, akhirnya perjuangan tersebut beralih menjadi perjuangan untuk merealisasikan cita-citanya. Persoalan timbul ketika pasukan Siliwangi kembali balik ke Jawa Barat. Kartosuwiryo tidak mau mengakui tentara RI tersebut kecuali mereka mau bergabung dengan DI/TI.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti melakukan pendekatan musyawarah yang dilakukan M.Natsir. Namun pendekatan musyawarah tersebut tidak membawa hasil sehingga pemerintah RI terpaksa mengambil tindakan tegas dengan menerapkan operasi militer yang disebut Operasi Pagar Betis dan Operasi Baratayudha untuk menumpas gerakan DI/TII. Operasi Pagar Betis dilakukan dengan melibatkan rakyat untuk mengepung tempat persembunyian gerombolan DI/TII. Disisi lain, operasi Barathayudha juga dilaksanakan TNI untuk menyerang basis-basis kekuatan gerombolan DI/TII. Dan dijalankanlah taktik dan strategi baru yang disebut Perang Wilayah. Pada tahun 1 April 1962 pasukan Siliwangi bersama rakyat melakukan operasi "Pagar Betis (mengepung pasukan DI/TII dengan mengepung dari seluruh penjuru)" dan operasi "Bratayudha (operasi penumpasan gerakan DI/TII kartosuwirjo). Pada tanggal 4 juni 1962, S.M.Kartosuwiryo beserta para pengikutnya berhasil ditanggap oleh pasukan Siliwangi di Gunung Geber, Majalaya, Jawa Barat. Sekarmadji Maridjan kartosoewiryo sempat mengajukan grasi kepada Presiden, tetapi di tolak. Akhirnya S.M.Kartosuwiryo dijatuhi hukuman mati di hadapan regu tembak dari keempat angkatan bersenjata RI 16 Agustus 1962.

2. DI/TII Jawa Tengah

Fatah lengkapnya Amir Fatah adalah komandan Laskar Hizbullah di daerah Tulangan, Siduardjo, dan Mojokerto di Jawa Timur pada pertempuran 10 November 1945. Setelah perang kemerdekaan ia meninggalkan Jawa Timur dan bergabung dengan pasukan TNI di Tegal. Setelah bergabung dengan Kartosuwiryo, Amir Fatah kemudian diangkat sebagai komandan pertempuran Jawa Tengah dengan pangkat Mayor Jenderal Tentara Islam Indonesia. Untuk menghancurkan gerakan ini, Januari 1950 dibentuk Komando Gerakan Banteng Negara (GBN) dibawah Letkol Sarbini.

Amir Fatah dan para pendukungnya menganggap bahwa aparaturnya Pemerintah RI dan TNI yang bertugas di daerah Tegal-Brebes telah terpengaruh oleh "orang-orang Kiri", dan mengganggu perjuangan umat Islam. Ketiga, adanya pengaruh "orang-orang Kiri" tersebut, Pemerintah RI dan TNI tidak menghargai perjuangan Amir Fatah dan para pendukungnya selama itu di daerah Tegal-Brebes. Bahkan kekuasaan MI yang telah dibinanya sebelum Agresi Militer II, harus disebarkan kepada TNI di bawah Wongsoatmojo. Keempat, adanya perintah penangkapan dirinya oleh Mayor Untuk mencegah DI Amir Fatah agar tidak meluas ke daerah-daerah lain di Jawa Tengah, maka diperlukan perhatian khusus. Kemudian Panglima Divisi III Kolonel Gatot Subroto mengeluarkan siasat yang bertujuan memisahkan DI Amir Fatah dengan DI Kartosuwiryo, menghancurkan sama sekali kekuatannya dan membersihkan sel-sel DI dan pimpinannya. Dengan dasar instruksi siasat itu maka terbentuklah Komando Operasi Gerakan Banteng Nasional (GBN). Daerah Operasi disebut daerah GBN.

Pimpinan Operasi GBN yang pertama Letkol Sarbini, kemudian diganti oleh Letkol M. Bachrun dan terakhir Letkol A. Yani. Dalam kepemimpinan Letkol A. Yani untuk menumpas DI Jawa Tengah dan gerakan ke timur dari DI Kartosuwiryo yang gerakannya meningkat dengan melakukan teror terhadap rakyat, maka dibentuk pasukannya yang disebut Banteng Raiders. Kemudian diadakan perubahan gerakan Banteng dari defensif menjadi ofensif. Gerakan menyerang musuh dilanjutkan dengan fase pembersihan. Dengan demikian tidak memberi kesempatan kepada musuh untuk menetap dan konsolidasi di suatu tempat. Operasi tersebut telah berhasil membendung dan menghancurkan ekspansi DI ke timur, sehingga rakyat Jawa Tengah tertindas dari bahaya kekacauan dan gangguan keamanan dari DI.

3. DI/TII Kalimantan Selatan

Timbulnya pemberontakan DI/TII Kalimantan Selatan ini sesungguhnya bisa ditelusuri hingga tahun 1948 saat Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) Divisi IV, sebagai pasukan utama Indonesia dalam menghadapi Belanda di Kalimantan Selatan, telah tumbuh menjadi tentara yang kuat dan berpengaruh di wilayah tersebut. Namun ketika penataan ketentaraan mulai dilakukan di Kalimantan Selatan oleh pemerintah pusat di Jawa, tidak sedikit anggota ALRI Divisi IV yang merasa kecewa karena diantara mereka ada yang harus didemobilisasi atau mendapatkan posisi yang tidak sesuai dengan keinginan mereka.

Suasana mulai resah dan keamanan di Kalimantan Selatan mulai terganggu. Penangkapan-penangkapan terhadap mantan anggota ALRI Divisi IV terjadi. Salah satu alasannya adalah karena diantara mereka ada yang mencoba menghasut mantan anggota ALRI yang lain untuk memberontak. Diantara para pembelot mantan anggota ALRI Divisi IV adalah Letnan Dua Ibnu Hajar. Dikenal sebagai figur berwatak keras, dengan cepat ia berhasil mengumpulkan pengikut, terutama di kalangan anggota ALRI Divisi IV yang kecewa terhadap pemerintah. Ibnu Hajar bahkan menamai pasukan barunya sebagai Kesatuan Rakyat Indonesia yang Tertindas (KRlyT). Kerusuhan segera saja terjadi. Berbagai penyelesaian damai coba dilakukan pemerintah, namun upaya ini terus mengalami kegagalan. Pemberontakan pun pecah. Akhir tahun 1954, Ibnu Hajar memilih untuk bergabung dengan pemerintahan DI/TII Kartosuwiryo, yang menawarkan kepadanya jabatan dalam pemerintahan DI/TII sekaligus Panglima TII Kalimantan. Konflik dengan tentara Republik pun tetap terus berlangsung bertahun-tahun. Baru pada tahun 1963, Ibnu Hajar menyerah. Ia berharap mendapat pengampunan. Namun pengadilan militer menjatuhkannya hukuman mati.

4. DI/TII Aceh

Penurunan status Aceh dari daerah istimewa menjadi satu provinsi bagian dari provinsi Sumatera Utara hal tersebut otomatis akan menurunkan jabatan Daud Beureuh sebagai Gubernur Militer. Tak puas dengan keputusan pemerintah pemberontakan DI/TII di Aceh dimulai dengan "Proklamasi" Daud Beureuh bahwa Aceh merupakan bagian "Negara Islam Indonesia" di bawah pimpinan Imam Kartosuwirjo pada tanggal 20 September 1953. Sebagai Gubernur Militer ia berkuasa penuh atas pertahanan daerah Aceh dan menguasai seluruh aparat pemerintahan baik sipil maupun militer. Sebagai seorang tokoh ulama dan bekas Gubernur Militer, Daud Beureuh tidak sulit memperoleh pengikut. Daud Beureuh juga berhasil memengaruhi pejabat-pejabat Pemerintah Aceh, khususnya di daerah Pidie. Untuk beberapa waktu lamanya Daud Beureuh dan pengikut-pengikutnya dapat menguasai sebagian besar daerah Aceh termasuk sejumlah kota.

Upaya pemerintah dilakukan melalui jalan kooperatif antara lain dengan membuka dialog antara M Hatta dengan kelompok Daud Beureuh dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kerukunan Rakyat Aceh pada tanggal 17-28 Desember 1962. Hasil keputusan dalam musyawarah tersebut dituangkan dalam Keputusan Perdana Menteri RI No.1/ Misi/ 1959 tanggal 26 Mei 1959. Kemudian, dilanjutkan dengan keputusan penguasa perang tanggal 7 April 1962, No.KPTS/ PEPERDA-061/ 3/ 1962 tentang pelaksanaan ajaran Islam bagi pemeluknya di Daerah Istimewa Aceh. Dan juga pemberian amnesti kepada Daud Beureuh dengan catatan apabila Daud Beureuh bersedia untuk menyerahkan diri dan kembali pada masyarakat Aceh.

5. DI/TII Sulawesi Selatan

Dibawah pimpinan Letnan Kolonel Kahar Muzakkar dengan dilatar belakangi ketidakpuasan para bekas pejuang gerilya kemerdekaan terhadap kebijakan pemerintah dalam membentuk Tentara Republik dan demobilisasi yang dilakukan di Sulawesi

Selatan. Namun beberapa tahun kemudian pemberontakan malah beralih dengan bergabungnya mereka ke dalam DI/TII Kartosuwiryo. Tokoh Kahar Muzakkar sendiri pada masa perang kemerdekaan pernah berjuang di Jawa bahkan menjadi komandan Komando Grup Sulawesi Selatan yang bermarkas di Yogyakarta.

Setelah pengakuan kedaulatan tahun 1949 ia lalu ditugaskan ke daerah asalnya untuk membantu menyelesaikan persoalan tentang Komando Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) di sana. KGSS dibentuk sewaktu perang kemerdekaan dan berkekuatan 16 batalyon atau satu divisi. Pemerintah ingin agar kesatuan ini dibubarkan lebih dahulu untuk kemudian dilakukan re-organisasi tentara kembali. Semua itu dalam rangka penataan ketentaraan. Namun anggota KGSS menolaknya. Begitu tiba, Kahar Muzakkar diangkat oleh Panglima Tentara Indonesia Timur menjadi koordinator KGSS, agar mudah menyelesaikan persoalan. Namun Kahar Muzakkar malah menuntut kepada Panglimanya agar KGSS bukan dibubarkan, melainkan minta agar seluruh anggota KGSS dijadikan tentara dengan nama Brigade Hasanuddin.

Tuntutan ini langsung ditolak karena pemerintah berkebijakan hanya akan menerima anggota KGSS yang memenuhi syarat sebagai tentara dan lulus seleksi. Kahar Muzakkar tidak menerima kebijakan ini dan memilih berontak diikuti oleh pasukan pengikutnya. Selama masa pemberontakan, Kahar Muzakkar pada tanggal 7 Agustus 1953 menyatakan diri sebagai bagian dari Negara Islam Indonesia Kartosuwiryo. Pemberontakan yang dilakukan Kahar memang memerlukan waktu lama untuk menumpasnya. Pemberontakan baru berakhir pada tahun 1965. Di tahun itu, Kahar Muzakkar tewas tertembak dalam suatu penyergapan. Pemberontakan yang berkait dengan DI/TII juga terjadi di Kalimantan Selatan.

C. Rangkuman

- Gerakan DI/TII adalah organisasi yang berjuang atas nama Umat Islam yang ada di seluruh Indonesia. Nama NII sebenarnya kependekan dari “Negara Islam Indonesia” dan kemudian banyak orang yang menyebutkan dengan nama Darul Islam atau yang dikenal dengan nama “DI” arti kata darul Islam ini sendiri adalah “Rumah Islam” dari kata tersebut dapat kita ambil pengertian bahwa organisasi ini merupakan tempat atau wadah bagi umat Islam yang ada di Indonesia untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi mereka, agar aspirasi-aspirasi mereka dapat tertampung dan dapat terorganisir sehingga berguna bagi umat Islam di Indonesia.
- Gerakan DI/TII yang terjadi di masing-masing daerah mempunyai latar belakang yang berbeda-beda namun pemberontakan ini mempunyai tujuan yang dengan mendirikan Negara Islam Indonesia di negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Sebelum melakukan penumpasan dengan cara militer pemerintah selalu mendahuluinya dengan suatu musyawarah untuk mencapai jalan keluar unyuk menghindari pertumpahan darah
- Indonesia adalah negara yang beragam budaya, rasnya sehingga Indonesia merupakan negara yang paling majemuk yang harus kita hargai perbedaan antara satu daerah dengan daerah yang lain agar tidak timbul masalah yang mampu menimbulkan disintegrasi bangsa

D. Latihan Soal

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

1. Pada saat bangsa Indonesia harus berjuang mempertahankan kemerdekaan, di Jawa Barat muncul gerakan separatis DI/TII yang dipimpin oleh SM Kartosuwirjo. Gerakan ini, selain disebabkan banyak pasukan SM Kartosuwirjo yang teranulir kebijakan Rera, juga kecewa terhadap pemerintah RI karena....
 - A. tunduk terhadap perundingan Renville

- B. pasukannya tidak diakui pemerintah
 - C. tidak mengakomodir pasukannya
 - D. bersekutu dengan kekuatan Belanda
 - E. menguntungkan perjuangan rakyat RI
2. Pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan di bawah pimpinan Letnan Kolonel Kahar Muzakkar merupakan akibat perbedaan cara pandang antara pemerintah dengan Kahar Muzakar berkaitan dengan
- A. rencana pembentukan negara Islam
 - B. poses penyelesaian masalah KGSS
 - C. KGSS menolak dilebur ke dalam TNI
 - D. dukungan KGSS terhadap kebijakan rera
 - E. pemerintah menolak membubarkan KGSS
3. Dilihat dari proses penyelesaian peristiwa DI/TII di Aceh sangat berbeda dengan penyelesaian DI/TII di berbagai daerah seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan. Keistimewaan penyelesaian DI/TII di Aceh tersebut yaitu
- A. bekerja sama dengan GAM
 - B. menerapkan darurat militer
 - C. penyelesaian secara damai
 - D. menggunakan mediator asing
 - E. menggunakan operasi militer
4. Tentara Hisbullah termasuk kelompok yang memiliki andil besar dalam beberapa pemberontakan yang terjadi di Indonesia. Pemberontakan tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan dengan upaya mendapatkan pengakuan sebagai negara yang merdeka, dengan melibatkan beberapa Tokoh sebagai dalangnya. Antara lain
- A. kartosuwiryo, Amir Fatah, Kyai Sumolangu
 - B. Kahar Muzakar, Amir Fatah, Andi Aziz
 - C. Semaun, Kartosuwiryo, Andi Aziz
 - D. Kahar Muzakar, Kartosuwiryo, Amir fatah
 - E. Soumokil, Amir Fatah, Kahar Muzakar
5. Beberapa hari menjelang HUT Kemerdekaan RI ke-74, Sardjono Kartosoewirjo—salah seorang anak dari Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo yang pernah memimpin gerakan DI/TII di Jawa Barat—beserta sejumlah keturunan tokoh DI/TII yang lain, pada Selasa (13/8/2019) melakukan ikrar setia kepada NKRI di depan Menko Polhukam. Peristiwa ini mengundang keheranan sejumlah pihak karena tragedi pemberontakan DI/TII yang banyak memakan korban. Kesimpulan yang bisa dituliskan dari informasi tersebut diatas adalah
- A. Semua gerakan sparatisme harus di tumpas dari bumi Indonesia
 - B. DI/TII adalah gerakan Sparatis yang mmepunyai tujuan mendirikan negara Islam Indonesia
 - C. Keinginan pemerintah untuk menyatukan rakyat Indonesia dalam NKRI tanpa kecuali
 - D. Gerakan sparatisme adalah gerakan yang melanggar hukum dan harus ditumpas
 - E. Usaha pemerintah untuk membina hubungan baik dalam bingkai NKRI

Kunci dan Pembahasan

No	Jawab	Pembahasan
1.	A	Pada tanggal 17 Agustus 1948 Indonesia dan Belanda sepakat untuk menandatangani perjanjian Renville, namun isi perjanjian Renville yang disepakati menimbulkan pro dan kontra, salah satunya adalah Kartosuwiryo yang menganggap dengan ditandatanganinya perjanjian Renville Jawa Barat seakan diserahkan kepada Belanda
2.	C	Pemberontakan DI/TII di Sulawesi Selatan di bawah pimpinan Letnan Kolonel Kahar Muzakkar dilatarbelakangi ketidakpuasan para bekas pejuang gerilya kemerdekaan terhadap kebijakan pemerintah dalam membentuk Tentara Republik dan demobilisasi yang dilakukan di Sulawesi Selatan, yang berarti bahwa KGSS lebur dalam TNI
3.	C	Upaya pemerintah dilakukan melalui jalan kooperatif antara lain dengan membuka dialog antara M Hatta dengan kelompok Daud Beureuh dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan menyelenggarakan kerukunan Rakyat Aceh pada tanggal 17-28 Desember 1962. Hasil keputusan dalam musyawarah tersebut dituangkan dalam Keputusan Perdana Menteri RI No.1/ Misi/ 1959 tanggal 26 Mei 1959. Kemudian, dilanjutkan dengan keputusan penguasa perang tanggal 7 April 1962, No.KPTS/ PEPERDA-061/ 3/ 1962 tentang pelaksanaan ajaran Islam bagi pemeluknya di Daerah Istimewa Aceh
4.	D	Tentara Hisbullah termasuk kelompok yang memiliki andil besar dalam beberapa pemberontakan yang terjadi di Indonesia. Pemberontakan tersebut terjadi pada waktu yang bersamaan dengan upaya mendapatkan pengakuan sebagai negara yang merdeka, dengan melibatkan beberapa tokoh sebagai dalangnya. Antara lain Kartosuwiryo, Amir Fatah, Kyai Sumolangu
5.	C	Beberapa hari menjelang HUT Kemerdekaan RI ke-74, Sardjono Kartosoewirjo—salah seorang anak dari Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo yang pernah memimpin gerakan DI/TII di Jawa Barat—beserta sejumlah keturunan tokoh DI/TII yang lain, pada Selasa (13/8/2019) melakukan ikrar setia kepada NKRI di depan Menko Polhukam. Hal tersebut merupakan inisiatif pemerintah Indonesia untuk menyatukan rakyat Indonesia dalam NKRI tanpa kecuali

E. Penilaian Diri

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menguraikan latar belakang terjadinya pemberontakan DI/TII		
2.	Saya mampu menguraikan upaya bangsa Indonesia dalam menumpas gerakan DI/TII		
3.	Saya mampu membandingkan Latar belakang masing-masing gerakan DI/TII		
4.	Saya mampu menghubungkan keterkaitan antara gerakan DI/TII Jawa Barat		
5.	Apakah kalian mampu membandingkan aksi teroris di Indonesia dengan pemberontakan DI/TII?		

KEGIATAN BELAJAR III

PEMBERONTAKAN APRA, ANDI AZIS, RMS, PRRI DAN PERSMESTA

A. Tujuan Pembelajaran

Dengan mempelajari kegiatan belajar 3 ini kalian diharapkan mampu berfikir kritis dan kreatif untuk menganalisis disintergrasi yang disebabkan karena adanya kepentingan pihak-pihak tertentu serta mampu pula menganalisis upaya yang dilakukan pemerintah untuk menumpas gerakan tersebut dengan cara melakukan studi literasi dan diskusi dengan teman-teman untuk kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan.

B. Uraian Materi

1. APRA (Angkatan Perang Ratu Adil)



Jadi peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh APRA ini meletus pada 23 Januari 1950 di Bandung. Pada saat itu APRA melakukan serangan dan menduduki Kota Bandung. Latar belakang pemberontakan APRA ini dipicu oleh adanya friksi dalam tubuh Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS). Friksi yang terjadi itu antara tentara pendukung unitaris (TNI) dengan tentara pendukung federalis (KNIL/KL).

Perlu Kalian ketahui, pemberontakan APRA ini menjadi tragedi politik dan ideologis nasional, tepatnya di masa perjuangan Republik Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. APRA sendiri dipimpin oleh Raymond Westerling dan memiliki 800 serdadu bekas KNIL. APRA memanfaatkan kepercayaan masyarakat Indonesia akan datangnya pemimpin yang adil seperti yang dituliskan dalam kitab Jangka Jayabaya tentang datangnya "Sang Ratu Adil" dan Westerlingpun menamai gerakan ini dengan Angkatan perang Ratu Adil"

Pemberontakan ini diawali Westerling dengan memberikan Ultimatum kepada pemerintah RIS agar kekuasaan militer negara pasundan diberikan kepada KNIL. Pada tanggal 23 Januari 1950 APRA melakukan serangan terhadap kota Bandung dengan pasukan sejumlah 800 dari unsur KNIL dan berhasil memasuki kota dan menguasai markas divisi Siliwangi. APRA membunuh setiap TNI yang mereka jumpai di kota Bandung.

Gerakan yang dipimpin oleh Raymond Westerling ini berhasil menguasai markas Staf Divisi Siliwangi, sekaligus membunuh ratusan prajurit Divisi Siliwangi. Pada Januari 1950, Presiden RIS Sukarno menunjuk Hamid sebagai menteri negara tanpa portofolio sekaligus koordinator tim perumusan lambang negara. Dalam sidang kabinet, 10 Januari 1950, Hamid membentuk Panitia Lencana Negara. Kemudian diadakanlah sayembara

pembuatan lambang negara. Dan dialah yang mendisain Gurung Garuda dan lambang-lambang lainnya. Namun Hamid menjalin mufakat dengan Westerling karena ingin mempertahankan negara federal dan kecewa dengan jabantanya yang hanya sebagai menteri tanpa portofolio. Dalam pledoinya, Hamid mengakui telah memberi perintah kepada Westerling dan Inspektur Polisi Frans Najoan untuk menyerang sidang Dewan Menteri RIS pada 24 Januari 1950. Dalam penyerbuan itu, Hamid juga memerintahkan agar semua menteri ditangkap, sedangkan Menteri Pertahanan Sultan Hamengku Buwono IX, Sekretaris Jenderal Ali Budiardjo dan Kepala Staf Angkatan Perang PRIS (APRIS) Kolonel TB Simatupang harus ditembak mati. Perundingan yang diadakan oleh Drs. Moh. Hatta dengan Komisaris Tinggi Belanda, akhirnya Mayor Jenderal Engels yang merupakan Komandan Tinggi Belanda di Bandung, mendesak Westerling untuk meninggalkan Kota Bandung. Berkat hal itu, APRA pun berhasil dilumpuhkan oleh pasukan APRIS.

2. Andi Aziz

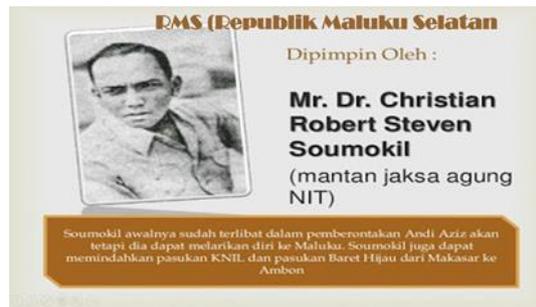


Seperti halnya pemberontakan APRA di Bandung, peristiwa Andi Aziz berawal dari tuntutan Kapten Andi Aziz dan pasukannya yang berasal dari KNIL (pasukan Belanda di Indonesia) terhadap pemerintah Indonesia agar hanya mereka yang dijadikan pasukan APRIS di Negara Indonesia Timur (NIT). Ketika akhirnya tentara Indonesia benar-benar didatangkan ke Sulawesi Selatan dengan tujuan memelihara keamanan, hal ini menyulut ketidakpuasan di kalangan pasukan Andi Aziz. Ada kekhawatiran dari kalangan tentara KNIL bahwa mereka akan diperlakukan secara diskriminatif oleh pimpinan APRIS/TNI.

Pasukan KNIL di bawah pimpinan Andi Aziz ini kemudian bereaksi dengan menduduki beberapa tempat penting, bahkan menawan Panglima Teritorium (wilayah) Indonesia Timur. Pemerintah pun bertindak tegas dengan mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Kolonel Alex Kawilarang. April 1950, pemerintah memerintahkan Andi Aziz agar melapor ke Jakarta akibat peristiwa tersebut, dan menarik pasukannya dari tempat-tempat yang telah diduduki, menyerahkan senjata serta membebaskan tawanan yang telah mereka tangkap.

Tenggat waktu melapor adalah 4 x 24 jam. Namun Andi Aziz ternyata terlambat melapor, sementara pasukannya telah berontak. Andi Aziz pun segera ditangkap di Jakarta setibanya ia ke sana dari Makasar. Ia juga kemudian mengakui bahwa aksi yang dilakukannya berawal dari rasa tidak puas terhadap APRIS. Pasukannya yang memberontak akhirnya berhasil ditumpas oleh tentara Indonesia di bawah pimpinan Kolonel Kawilarang.

3. RMS



Didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia, menimbulkan respon dari masyarakat Maluku Selatan saat itu. Seorang mantan jaksa agung Negara Indonesia Timur, Mr. Dr. Christian Robert Soumokil, memproklamirkan berdirinya Republik Maluku Selatan pada tanggal 25 April 1950. Hal ini merupakan bentuk penolakan atas didirikannya NKRI, Soumokil tidak setuju dengan penggabungan daerah-daerah Negara Indonesia Timur ke dalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia. Dengan mendirikan Republik Maluku Selatan, Ia mencoba untuk melepas wilayah Maluku Tengah dan NIT dari Republik Indonesia Serikat.

Berdirinya Republik Maluku Selatan ini langsung menimbulkan respon pemerintah yang merasa kehadiran RMS bisa jadi ancaman bagi keutuhan Republik Indonesia Serikat. Maka dari itu, pemerintah langsung ambil beberapa keputusan untuk langkah selanjutnya. Tindakan pemerintah yang pertama dilakukan adalah dengan menempuh jalan damai. Dr. J. Leimena dikirim oleh Pemerintah untuk menyampaikan permintaan berdamai kepada RMS, tentunya membujuk agar tetap bergabung dengan NKRI. Tetapi, langkah pemerintah tersebut ditolak oleh Soumokil, justru ia malah meminta bantuan, perhatian, juga pengakuan dari negara lain lho, terutama dari Belanda, Amerika Serikat, dan komisi PBB untuk Indonesia.

4. PRRI/Permesta



Munculnya pemberontakan PRRI dan Permesta bermula dari adanya persoalan di dalam tubuh Angkatan Darat, berupa kekecewaan atas minimnya kesejahteraan tentara di Sumatera dan Sulawesi. Hal ini mendorong beberapa tokoh militer untuk menentang Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). Persoalan kemudian ternyata malah meluas pada tuntutan otonomi daerah. Ada ketidakadilan yang dirasakan beberapa tokoh militer dan sipil di daerah terhadap pemerintah pusat yang dianggap tidak adil dalam alokasi dana pembangunan.

Kekecewaan tersebut diwujudkan dengan pembentukan dewan-dewan daerah sebagai alat perjuangan tuntutan pada Desember 1956 dan Februari 1957, seperti : Dewan Banteng di Sumatra Barat yang dipimpin oleh Letkol Ahmad Husein. b. Dewan Gajah di Sumatra Utara yang dipimpin oleh Kolonel Maludin Simbolan. c. Dewan Garuda

di Sumatra Selatan yang dipimpin oleh Letkol Barlian. d. Dewan Manguni di Sulawesi Utara yang dipimpin oleh Kolonel Ventje Sumual. Gambar 1.9 Allen Pope dalam persidangan, 28 Desember 1959 Dewan-dewan ini bahkan kemudian mengambil alih kekuasaan pemerintah daerah di wilayahnya masing-masing. Beberapa tokoh sipil dari pusatpun mendukung mereka bahkan bergabung ke dalamnya, seperti Syafruddin Prawiranegara, Burhanuddin Harahap dan Mohammad Natsir. KSAD Abdul Haris Nasution dan PM Juanda sebenarnya berusaha mengatasi krisis ini dengan jalan musyawarah, namun gagal

C. Rangkuman

1. Tujuan dari pada APRA, Andi Aziz, RMS adalah untuk mempertahankan status negara RIS di Indonesia, dan menginginkan hanya KNIL saja yang menjadi Inti dari keamanan negara RIS.
2. Bangsa Indonesia dengan bentuk negara kepulauan sangat berpotensi untuk terjadinya disintegrasi.
3. Antara tahun 1948-1965 saja, gejolak yang timbul karena persoalan ideologi, kepentingan atau berkait dengan sistem.

D. Latihan Soal

Saatnya menguji kemampuan kalian dengan latihan soal di bawah ini

I. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar di bawah ini!

1. Tujuan Dr. Somoukil seorang dokter dan mantan jaksa melakukan gerakan sparatis pada tahun 1950 adalah sebagai berikut:
 - A. Mempertahankan hubungan yang erat antara RIS dengan kerajaan belanda
 - B. Mempertahankan berdirinya negara federal dan RIS
 - C. Menoak Soekarno sebagai presiden Republik Indonesia
 - D. Mengubah ideologi pancasila menjadi ideologi komunis
 - E. Menjadikan negara Indonesia sebagai negara terjajah selamanya

2. Pada tanggal 5 April 1950 pasukan Andi Aziz menangkap dan menahan sejumlah anggota PARIS di Makasar. Faktor yang emndorong pasukan Andi Aziz melakukan hal tersebut:
 - A. Rencana kedatangan TNI ke Makasar
 - B. Keikutsertaan TNI dalam keanggotaan APRIS
 - C. Penolakan pembentukan pasukan Andi Aziz oleh APRIS
 - D. Keinginan pasukan Andi Aziz untuk membubarkan TNI
 - E. Keputusan perwira tinggi APRIS yang membubarkan pasukan KNIL

3. Alasan utama target pembunuhan APRA adalah Sultan Hamengkubuo ke IX adalah sebagai berikut:
 - A. Tidak puasnya sultan hamid atas penunjukan dirinya sebagai menteri non portofolio
 - B. Sultan Hamengkubuo akan membahayakan gerakan APRA selanjutnya
 - C. Sultan Hamengkubuo adalah menteri Pertahanan dan keamanan
 - D. Sultan hamengkubuo tidak menyetujui pembentukan negara RIS
 - E. Sultan Hamengkubuo ingin menangkap westerling dalam keadaan hidup atau mati

4. Banyak anggapan bahwa untuk mempertahankan negara pasundan Belanda sangat memanfaatkan keyakinan bangsa Indonesia yang sulit untuk digoyahkan. Alasan yang memicu munculnya pernyataan diatas adalah....
 - A. Belanda memberikan jabatan dan kedudukan bagi warga pribumi yang mau membantu Belanda dalam melanggengkan berdirinya RIS di Indonesia
 - B. Belanda menggunakan mitos yang sangat dipercaya oleh masyarakat Indonesia tentang ratu adil
 - C. kepercayaan rakyat Indonesia dengan akan datangnya Ratu Adil seperti yang tertulis dalam ramalan Joyo Boyo
 - D. Bangsa Belanda menghasut rakyat agar tidak mempercayai pemerintahan Soekano hatta
 - E. banyak warga Pribumi yang dimasukan dalam anggota KNIL oleh belanda

5. Pengimpunan pasukan yang dilakukan dengan memanfaatkan kepercayaan rakyat pada suatu ramalan dimanfaatkan oleh kelompok yang dipimpin oleh....
 - A. Dr. Soumokil
 - B. Kahar Muzakar
 - C. D.N Aidit
 - D. Daud beureuh
 - E. Westerling

Kunci dan Pembahasan

No	Jawab	Pembahasan
1.	B	Seorang mantan jaksa agung Negara Indonesia Timur, Mr. Dr. Christian Robert Soumokil, memproklamkan berdirinya Republik Maluku Selatan pada tanggal 25 April 1950. Hal ini merupakan bentuk penolakan atas didirikannya NKRI, Soumokil tidak setuju dengan penggabungan daerah-daerah Negara Indonesia Timur ke dalam wilayah kekuasaan Republik Indonesia. Dengan mendirikan Republik Maluku Selatan, Ia mencoba untuk melepas wilayah Maluku Tengah dan NIT dan mempertahankan bentuk negara federal
2.	A	Pasukan Andi Aziz merupakan mantan pasukan KNIL yang menolak masuknya APRIS ke Makasar, penangkapan terhadap sejumlah pasukan APRIS oleh Andi Aziz merupakan sikap penolakannya atas kedatangan TNI
3.	A	Sultan Hamid menjalin mufakat dengan Westerling karena ingin mempertahankan negara federal dan kecewa dengan jabantanya yang hanya sebagai menteri tanpa portofolio. Dalam pledoinya, Hamid mengakui telah memberi perintah kepada Westerling dan Inspektur Polisi Frans Najoan untuk menyerang sidang Dewan Menteri RIS pada 24 Januari 1950. Dalam penyerbuan itu, Hamid juga memerintahkan agar semua menteri ditangkap, sedangkan Menteri Pertahanan Sultan Hamengku Buwono IX, harus ditembak mati
4.	C	APRA memanfaatkan kepercayaan masyarakat Indonesia akan datangnya pemimpin yang adil seperti yang dituliskan dalam kitab Jangka Jayabaya tentang datang "Sang Ratu Adil" dan Westerlingpun menamai gerakan ini dengan Angkatan perang Ratu Adil"
5.	E	Gerakan APRA sendiri dipimpin oleh Raymond Westerling dan memiliki 800 serdadu bekas KNIL.

E. Penilaian Diri

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu sudah mampu menguraikan pemberontakan APRA, Andi AZIZ, RMS, PRRI/Permesta		
2.	Apakah kamu mampu menguraikan membandingkan latar belakang pemberontakan APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI/Permesta		
3.	Apakah kamu mampu menguraikan upaya bangsa Indonesia dalam menumpas pemberontakan APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI/Petmesta		
4.	Pakah kamu mampu Menafsirkan nilai nilai dan hikmah dibalik semua peristiwa		

EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

1. Pada masa revolusi kemerdekaan partai komunis Indonesia menjadi salah satu kekuatan politik yang berpengaruh dalam pemerintahan RI. Fakta yang mendukung pernyataan tersebut adalah....
 - A. Amir Syarifudin menjabat sebagai perdana menteri
 - B. ajaran Nasakom menjadi landasan politik luar negeri Indonesia
 - C. Partai Komunis Indonesia bergabung dengan front Demokrasi rakyat
 - D. Moh. Hatta mengurangi pengaruh kelompok kiri dalam pemerintahan
 - E. pemerintah Indonesia menetapkan kebijakn ReRa

2. Pada tanggal 17 Agustus 1948 pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat untuk menandatangani perjanjian Renville. Perjanjian tersebut justru menimbulkan pertentangan dari berbagai pihak. Alasan pertentangan yang terjadi adalah sebagai berikut:
 - A. Belanda mengakui kedaulatan Republik Indonesia
 - B. Pasukan Belanda harus meninggalkan Jakarta
 - C. Pasukan militer Indonesia harus menyerahkan senjatanya kepada Belanda
 - D. Pemerintah Belanda memperoleh kekuasaan penuh di wilayah tengah
 - E. Pemerintah Indonesia harus menarik pasukan devisi siliwangi dari Jawa Barat

3. Untuk menumpuk gerakan DI/TII Jawa Barat. A. H. Nasution menerapkan operasi pagar betis, strategi ini dilaksanakan dengan langkah....
 - A. membangun benteng-benteng di wilayah konflik
 - B. menghimpun kekuatan dari rakyat yang pro pemerintah
 - C. melakukan perundingan dengan para petinggi DI/TII
 - D. menghimpun keterangan dari Para anggota DI/TII yang tertangkap
 - E. menempatkan pasukan khusus dalam garda terdepan pasukan pemerintah

4. Langkah awal PKI yang dilakukan untuk menyebarkan pengaruhnya di Indonesia dengan cara-cara berikut ini:
 - A. Mengambil alih tempat-tempat strategis di berbagai wilayah Indonesia
 - B. Membujuk presiden Soekarno untuk bersedia bergabung dengan PKI
 - C. Melakukan pelatihan-pelatihan militer dengan Angkatan Darat yang pro PKI
 - D. Menyerobot tanah milik elite tradisional untuk dibagi-bagi kepada rakyat miskin
 - E. Mempropagandakan ajaran nasionalisme, sosialis, dan komunis, yang diucapkan presiden Soekarno

5. Pada April 1950 bekas pasukan KNIL mendengar berita bahwa 900 APRIS yang berasal dari TNI yang akan datang ke Makasar untuk menjaga keamanan. Respons bekas pasukan KNIL di Makasar terhadap isu tersebut dinyatakan dalam pernyataan di bawah ini
 - A. Melucuti persenjataan pasukan TNI
 - B. Memutuskan mundur dari wilayah Makasar
 - C. Menolak kedatangan TNI di Makasar
 - D. Mempersiapkan markas yang dibutuhkan TNI ketika tiba di Makasar
 - E. Menggabungkan pasukannya dengan TNI ke dalam APRIS

6. Untuk melancarkan aksinya dalam menghimpun kekuatan, RMS berusaha mendapatkan dukungan dari dunia internasional. Adapun langkah RMS untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah...
 - A. mengirimkan perwakilan ke negeri Belanda
 - B. melakukan perundingan dengan Belanda
 - C. membawa permasalahan RMS dalam sidang PBB
 - D. menunjuk Dr. J.P. Nikijuluw sebagai wakil presiden RMS
 - E. menjalin kerja sama dengan negara-negara berhaluan sosialis

7. Pemberontakan yang dilakukan oleh RMS mendapat dukungan dari Belanda. Fakta yang mendukung pernyataan di atas adalah...
 - A. Ratu Belanda siangkaps ebagi enasehat RMS
 - B. Belanda mempersenjatai seluruh pasukan RMS
 - C. RMS mempunyai kantoryang berkdudukan di Den Hag
 - D. RMS dibentuk langsung oleh ratu Belanda agar tetap mempertahankan wilayah Indonesia Timur
 - E. Somoukil ditunjuk secara langsung sebagai pengganti Manuhutu sebagai presiden RIS

8. Pada Tanggal 15 Februari Ahmad Husai mendeklarasikan pembentkan Pemerintah Reolusioner Republik Indonesia di Padang, Sumbar. Adapun faktor yang melatarbelakangi adalah sebagai berikut
 - A. Keinginan Ahmad Huseai untuk mendirikan negara boneka di wilayah Sumbar
 - B. Keberhasilan APRA dalam melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Indonesia
 - C. Kecemburuan pemerintah daerah terhadap pemerinaha pusat dalam alokasi dana pembangunan di pusat
 - D. Partisipasi pemerintah pusat dalam menumpas pemberontakan di wilayah sumber tidak memuaskan masyarakat
 - E. Perhatian pemerintah pusat terhadap kesejahteraan anggota APRIS di wilayah sumbar sangat minimalis

9. Berbagai konflik dan ancaman disintegrasi yang terjadi di Indonesia antara tahun 1945-1965 tidak akan terjadi apabila
 - A. Belanda bersedia mengakui kedaulatan republik Indonesia
 - B. Setiap komponen dalam masyarakat menjaga nilai-nilai persatuan
 - C. Bangsa Indonesia tidak terdiri dari berbagai suku, bangsa dan bahasa
 - D. Masyarakat Indonesia bersedia menyesuaikan diri dengan perubahan di wilayahnya
 - E. Pemerintah Indonesia tidak menjalin kerja sama dengan negara-negara barat

10. Ahmad Yani merupakan tokoh yang ditunjuk untuk menumpas pemberontakan DI/TII di Jawa Barat dengan strategi-tratei perlawanan seperti dibawah ini
 - A. Menerjunkan pasukan divisi Siliwangi ke daerah konflik
 - B. Membentuk pasukan khusus yang disebut Benteng Raiders

- C. Menerapkan strategi perang untuk melawan pemberontak
- D. Menggalang kekuatan rakyat agar membantu melawan pasukan DI/TII
- E. Mengirim perwakilan untuk melakukan perundingan dengan wakil DI/TII

Kunci Jawab dan Pembahasan

No	Jawab	Pembahasan
1.	A	Setelah dikeluarkannya Maklumat 3 Nov 1945, PKI mulai menunjukan

		eksistensinya kembali bahkan masa revolusi PKI menjadi salah satu kekuatan politik yang berpengaruh dalam pemerintahan. PKI mampu menempatkan kader-kadernya untuk duduk dalam pemerintahan salah satunya adalah Amir Syarifudin yang mampu duduk dalam kursi perdana menteri
2.	E	Perjanjian Renville yang ditandatangani oleh Pihak Belanda dan Indonesia menuai pro dan kontra. Salah satu tokoh yang menentang penandatanganan perjanjian tersebut adalah SM Kartosuwirjo yang menganggap bahwa dengan adanya perjanjian Renville Jawa Barat diserahkan kepada Belanda
3.	D	1 April 1962 pemerintah menumpas pemberontakan DI/TII dengan operasi Barathayudha, selanjutnya AH Nasution menerapkan strategi Pagar Betis dengan cara menghimpun seluruh keterangan dari para pemimpin DI/TII yang tertangkap
4.	D	Pada tahun 1965 PKI melakukan aksi penyerobotan tanah milik para elite tradisional untuk dibagikan kepada para petani miskin yang bersedia membantu PKI, selain itu PKI juga menanamkan pengaruhnya ke dalam tubuh pasukan presiden cakra birawa, angkatan udara dan beberapa unit angkatan darat.
5.	C	Adana kabar bahwa pemerintah RIS akan mengirimkan 900 pasukan APRIS yang berasal dari TNI Makasar untuk menjaga keamanan, hal tersebut menyebabkan pasukan bekas KNIL khawatir akan terdesak oleh pasukan APRIS. Oleh karena itu pasukan KNIL dibawah komando Andi Aziz menolak masuknya pasukan APRIS dari unsur TNI ke Sulawesi Selatan
6.	D	RMS mencari dukungan dari masyarakat internasional dan menghimpun kekuatan untuk melakukan pembronakan kepada pemerintah Indonesia, RMS menunjuk Dr. JP. Nikijulw sebagai wakil RMS di luar negeri yang berkedudukan di Den Haag
7.	C	Belanda mendukung penuh terhadap RMS dan melakukan penunjukan Dr. JP. Nikijulw sebagai wakil RMS di luar negeri yang berkedudukan di Den Haag. Kepepihakan pasukan KNIL terhadap RMS menunjukkan kedekatan antara Belanda dan RMS
8.	C	Pembentukan PRRI dilatarbelakangi oleh kecemburuan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dalam alokasi dana pembangunan di pusat. Saat presiden Soekarno gencar-gencarnya melakukan pembangunan besar-besaran di ibu kota,
9.	B	Berbagai konflik dan ancaman disintegrasi yang terjadi di Indonesia antara tahun 1945-1965 tidak akan terjadi apabila setiap komponen dalam masyarakat menjaga nilai-nilai persatuan. Karena nilai-nilai tersebut akan memperkuat integrasi bangsa Indonesia
10.	B	Untuk mengatasi disintegrasi yang terjadi sebagai akibat dari pemberontakan DI/TII Ahmad Yani berupaya mengakhiri pemberontakan ini dengan membentuk pasukan khusus yang disebut dengan benteng riders

DAFTAR PUSTAKA

Budiutomo, Nanang. 2016. "19 Keragaman Budaya Indonesia Beserta Gambar, Keterangannya". <https://bukubiruku.com/keragaman-budaya-indonesia/> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 15.00.

Jo, Hendi. 2017. "Tragedi Pembunuhan Ario Soerjo". <https://historia.id/politik/articles/tragedi-pembunuhan-arjo-soerjo-voRrW> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 15.00.

Jo, Hendi. 2018. "Perjudian di Atas Renville". <https://historia.id/politik/articles/berjudi-di-atas-renville-v5499> diakses pada tanggal 3 Agustus 2020 pukul 15.00.

_____, _____. 2019. "Mengenal Amir Syarifudin Harahap". <https://harmoni.or.id/mengenal-amir-syarifuddin-harahap/> diunduh tanggal 3 Agustus 2020 pukul 19.15

Prasetyo, Eko. 2016. "Musso : Pejuang yang Radikal". <https://indoprogress.com/2016/11/musso-pejuang-yang-radikal/> diunduh tanggal 3 Agustus 2020.

Gischa, Serafica. 2020. "Latar Belakang Pemberontakan PKI di Madiun". <https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/27/162409969/latar-belakang-pemberontakan-pki-di-madiun> diunduh pada tanggal 4 Agustus 2020

_____. 2018. "Strategi Apa Yang Dipakai FDR Untuk Melakukan Pemberontakan PKI Madiun". <http://ilmusosial.net/strategi-apa-yang-dipakai-fdr-untuk-melakukan-pemberontakan-pki-madiun> diunduh pada tanggal 4 Agustus 2020

Ariyanto. 2019. "Mengenal Ario Suryo, Eks Gubernur Jatim yang Dibantai PKI". <https://www.genpi.co/berita/21663/mengenal-arjo-suryo-eks-gubernur-jatim-yang-dibantai-pki> diunduh pada tanggal 4 Agustus 2020.

Wikipedia. _____. Jejak Sang Ajudan: Sebuah Biografi Pierre Tendean". https://id.wikipedia.org/wiki/Jejak_Sang_Ajudan:_Sebuah_Biografi_Pierre_Tendean diunduh pada tanggal 5 Agustus 2020.

Fadillah, Ramadhian. Kisah Cinta Letnan Pierre Tendean-Rukmini yang berakhir Pilu". <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-cinta-letnan-pierre-tendean-rukmini-yang-berakhir-pilu.html> diunduh pada tanggal 5 Agustus 2020